



Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik

(Socialization of Organic and Non-Organic Waste Separation and Provision of Organic and Non-Organic Waste)

Sri Wahyuningsih^{1*}, Bidarita Widiati¹, Tina Melinda², Taufik Abdullah²

¹Program Studi D3 Kesehatan Lingkungan, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram, Indonesia

²Program Studi S1 Teknik Lingkungan, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram, Indonesia

ABSTRAK

Masalah sampah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, karena segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia berpotensi menghasilkan sampah. Pemisahan sampah organik dan non organik sejak awal memudahkan proses pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan tambahan informasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah yang benar. Selain sosialisasi pada pengabdian masyarakat ini juga dilakukan pengadaan tempat sampah organik dan non organik untuk memudahkan masyarakat dalam memilah sampah. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Suka Makmur, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi dengan media power point. Pada saat sosialisasi, masyarakat terlihat sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan dan mengucapkan terima kasih atas pengadaan tempat sampah organik dan non organik sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerapkan ilmu yang didapat. Akibat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan terjadi peningkatan pemahaman terkait pemilahan sampah secara mandiri. Untuk tim pengabdian selanjutnya diharapkan dapat memberikan sosialisasi lebih lanjut mengenai pengolahan sampah organik dan non organik sehingga memiliki nilai ekonomis.

Kata Kunci: sampah, sampah organik, sampah anorganik

ABSTRACT

The problem of waste cannot be separated from human daily life, because all activities carried out by humans can potentially generate waste. Separation of organic and non-organic waste from the start facilitates the process of transporting waste to the final disposal site. The purpose of this community service is to provide additional information to the community regarding proper waste segregation. In addition to socialization at this community service, organic and non-organic waste bins are also being procured to make it easier for the community to sort waste. This community service was carried out in Suka Makmur Village, Gerung District, West Lombok Regency. The method used in this study was socialization using Power point media. At the time of socialization, the community seemed very enthusiastic in listening to the material presented and thanked them for procuring organic and non-organic waste bins so that the community could easily apply the knowledge gained. As a result of this community service activity, the community became more concerned about the environment and there was an increase in understanding related to self-segregation of waste. For the next service team, it is hoped that they can provide further socialization regarding the processing of organic and non-organic waste so that it has economic value.

Keywords: waste, organic waste, non-organic waste

Correspondence

Sri Wahyuningsih
Program Studi D3 Kesehatan Lingkungan,
Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram
Jl. Bung Karno No.60, Pagesangan Timur, Kota Mataram,
Nusa Tenggara Barat, Indonesia. 83127.
Email: sriw7634@gmail.com

Article History

Submitted: 06-12-2022
Revised: 12-12-2022
Accepted: 13-12-2022

How to cite:

Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 7–15.
<https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>

10.58545/djpm.v2i1.103

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2023 Wahyuningsih



1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari manusia, karena segala aktifitas yang dilakukan manusia dapat berpotensi menghasilkan sampah. Kota-

kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Denpasar akhir-akhir ini mengalami banyak permasalahan yang menyangkut bidang persampahan. Penyebab utama permasalahan sampah yang paling sering timbul adalah karena

besarnya volume dan teknis pengelolaan yang masih konvensional (Abusamah, 2023).

Sistem pengelolaan sampah konvensional yang dimaksud adalah dengan mengumpulkan sampah tercampur dengan menggunakan gerobak atau sarana pengangkutan lain dari tiap sumber timbulan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS), lalu dengan kontainer (*Arm Roll*) atau truk bak, sampah dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk ditimbun saja tanpa proses lanjutan (Aulia, 2023).

Model penanganan seperti itu memberi dampak yang kurang baik. Di TPS, timbunan sampah lebih dari dua hari menimbulkan bau yang menyengat, melubernya air lindi saat hujan, dan ceceran sampah di sekitar tempat tersebut dan bahkan meluas ke lingkungan sekitarnya (Dwipayana, 2022).

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 mencatat volume sampah di Indonesia yang terdiri dari 154 Kabupaten/kota se Indonesia mencapai 18,2 Juta ton/tahun. Sampah yang terkelola dengan baik hanya sebanyak 13,2 juta ton/tahun atau 72,95% (Kemen LHK 2021). Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018 data timbulan sampah di Kabupaten Lombok barat 0,298 juta/ton, angka ini cukup tinggi dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yang berada disekitarnya (DLHK NTB 2018).

Besarnya volume sampah menyebabkan kebutuhan lahan penimbunan di TPA menjadi luas. Cukup sulit memperoleh lahan yang luas dan memenuhi syarat-syarat untuk TPA di kota besar, sehingga TPA terpaksa ditempatkan di pinggiran kota atau bahkan di luar kota. Hal tersebut mengakibatkan jarak TPS yang umumnya dekat dengan sumber timbulan terhadap TPA cukup jauh. Waktu tempuh (time trip) dan biaya transportasi yang dibutuhkan lebih besar akibat jauhnya jarak tersebut (Fahmi & Ratnasari, 2021).

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah (Febriadi, 2019).

Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara

yang tepat untuk menyelesaikannya. Sampah adalah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya (Imran, 2022).

Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama hingga ratusan tahun untuk dapat di uraikan (Hasibuan & Dalimunthe, 2020).

Sampah (*refuse*) didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, benda tersebut dihasilkan oleh kegiatan manusia (Manik, 2009). Sampah dapat berasal dari kegiatan: industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia Sampah merupakan masalah klasik untuk negara berkembang seperti Indonesia, kepadatan penduduk yang tinggi dan aktivitas manusia yang makin berkembang mengakibatkan jumlah

sampah yang diproduksi juga meningkat dan bervariasi (Juliyani, 2022).

Sampah yang dihasilkan menyimpan potensi sumber daya apabila dapat dikelola dengan baik. Sampah anorganik dapat didaur ulang, dijual atau digunakan kembali, sedangkan sampah organik masih dapat digunakan untuk bahan baku kompos. Kompos didefinisikan sebagai hasil dekomposisi dari campuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat oleh populasi berbagai macam mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembab dan aerobik atau anaerobik. Kompos adalah bahan organik yang telah menjadi lapuk, seperti daun-daun, jerami, alang-alang, rumput-rumputan, batang jagung, sulur, cabang-cabang, serta kotoran hewan (Kuningsih, 2019).

Pengolahan sampah secara efektif dapat dimulai dari pengelolaan dengan pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat. Namun demikian, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau mengelola sampah secara mandiri tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lama. Karena dengan hanya memberikan tambahan pengetahuan saja tidak cukup, sehingga pada tahap awal gerakan yang dilakukan adalah dengan memberi bekal kemampuan pada masyarakat agar mampu dan memiliki kesadaran melakukan pemilahan sampah secara mandiri. Baru dalam jangka panjang mau melakukan pengolahan sendiri (Ovitasari, 2022).

Pemilahan sampah yang baik tidak hanya dapat memperpanjang umur pakai TPS dan TPA, akan tetapi juga dapat mempertahankan nilai ekonomis sampah. Pemilahan sampah dapat dilakukan mulai dari pemilahan sampah individu, pengumpulan, sampai dengan pengolahan. Pewadahan sampah didesain dengan bahan karet dari ban bekas. Wadah tersebut terdiri dari wadah sampah basah dan wadah sampah kering. Untuk itu diperlukan sebuah program sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pemilahan sampah yang baik dan benar kepada masyarakat untuk mengurangi persoalan pengelolaan sampah (Ningrum, 2022).

Desa Suka Makmur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan gerung Kabupaten Lombok barat. Desa Suka Makmur merupakan lokasi tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Kabupaten Lombok barat, berdasarkan hasil survey awal, masih banyak masyarakat yang membuang sampah organik dan non organik secara bersamaan atau digabung, hal ini menyebabkan sampah yang seharusnya bisa diolah dan memiliki nilai guna serta nilai jual menjadi tidak bisa diolah karena sudah tercampur. Selain masih menggabungkan sampah organik dan nonorganik masih banyak masyarakat di desa tersebut yang memusnahkan sampah dengan cara membakar sampah dan membuang sampah begitu saja di lingkungan. Kegiatan membakar sampah bisa berdampak buruk bagi

lingkungan, selain memberikan dampak buruk bagi lingkungan kegiatan ini juga dapat memberikan efek negatif untuk kesehatan, asap hasil pembakaran dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi warga sekitar.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, Tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi teknik Lingkungan Mataram menyusun penyelesaian masalah berupa program pengabdian masyarakat yang diimplementasikan dengan mengadakan Sosialisasi kepada Masyarakat sebagai upaya meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam pemilahan sampah organik dan non organik. Target yang ditetapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan pengetahuan Masyarakat dalam proses pemilahan sampah sebelum di buang ke tempat sampah sementara. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ini dilaksanakan di Desa Suka Makmur Kecamatan gerung Kabupaten Lombok barat pada Hari Senin Tanggal 19 Desember 2022 di Masjid Al-Mujahidin Desa Suka Makmur, Sosialisasi diadakan setelah shalat Isya' berjamaah dengan masyarakat, Tim sosialisasi terdiri dari 4 dosen, 6 Mahasiswa dan warga masyarakat sekitar. Sosialisasi diawali dengan pemberian materi secara langsung menggunakan media Power point selama 15 menit dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan dilanjutkan keesokan harinya dengan

penyerahan Tempat Sampah Organik Dan Non Organik kepada Kepala Desa Suka Makmur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pemberian materi penyuluhan, terlebih dahulu diadakan tanya jawab dengan masyarakat berkaitan dengan beberapa materi penyuluhan seperti: pentingnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga dan bahaya membuang sampah sembarangan, manajemen sampah rumah tangga, serta macam-macam sampah dan cara pemilahannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal peserta.

Dalam kegiatan tanya jawab ternyata masyarakat mempunyai kebiasaan tidak memilah sampah rumah tangganya dan membuangnya sembarangan. Masyarakat juga belum mengetahui bahwa penanganan sampah dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, sampai dengan evaluasi. Walaupun juga ditemui bahwa ada beberapa warga yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang sampah dan sudah melakukan pemilahan sampah.

Pada sosialisasi manajemen pemilahan sampah mandiri yang telah diselenggarakan, Tim memberikan penjelasan tentang konsep sampah, jenis-jenis sampah, dampak dari membuang sampah di sungai dan jika tidak memilah sampah rumah tangganya, langkah tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh

masyarakat untuk melakukan manajemen sampah rumah tangga dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Pemilahan dapat dimaknai sebagai upaya untuk memisahkan sekumpulan dari sesuatu yang sifatnya heterogen menurut jenis atau kelompoknya sehingga menjadi beberapa golongan yang sifatnya homogen. (Rozi, 2021). Sedangkan, Apriadi berpendapat bahwa sampah dapat dimaknai sebagai bahan padat sisa proses industri atau sebagai hasil sampingan kegiatan rumah tangga. Nugroho, berpendapat bahwa sampah adalah bahan sisa atau produk sampingan dari kegiatan manusia yang sudah tidak berguna dan kemudian dibuang (waste), sehingga bisa menyebabkan gangguan estetika, kerusakan dan pencemaran lingkungan, atau mengandung unsur berbahaya, serta dapat mengganggu kelestarian dan kesehatan kehidupan manusia dan lingkungan (Zulfa, 2022).

Sampah rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu: a). Sampah lapuk yaitu merupakan sampah yang mudah terurai secara alami (garbage) yang merupakan sisa pengolahan atau sisa-sisa makanan dari rumah tangga atau merupakan hasil sampingan kegiatan pasar bahan makanan, seperti sisa sayur mayur. b). Sampah tidak lapuk dan sampah tidak mudah lapuk yaitu sampah yang tidak mudah terurai secara alami (rubbish). Sampah tidak lapuk merupakan sampah yang tidak akan bisa lapuk secara alami

meskipun telah bertahun-tahun, seperti plastik, kaca, dan mika. Sedangkan, sampah tidak mudah lapuk adalah sampah yang akan bisa lapuk perlahan – lahan secara alami. Sampah tidak mudah lapuk ini dapat pisahkan menjadi sampah yang bisa dibakar seperti kertas, kayu, dan sampah tidak mudah lapuk yang tidak bisa dibakar, seperti kaleng dan kawat. Lebih lanjut, Pembuangan sampah terangkai dari 3 kegiatan sebagai berikut: a) Penampungan sampah (*refuse storage*); b) Pengumpulan sampah (*refuse collection*); c) Pembuangan sampah (*refuse disposal*) Sedangkan pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara berikut yaitu:

- a) Pembakaran sampah (*inceneration*): merupakan pembakaran sampah yang dilakukan di tempat tertutup dengan mesin dan peralatan yang khusus dirancang untuk pembakaran sampah.
- b) Penumpukan (*dumping*): merupakan penumpukan sampah di atas tanah terbuka begitu saja tanpa ada perlakuan.

- c) Penimbunan berlapis (*sanitary landfill*): merupakan penimbunan sampah dengan tanah, sampah ditimbun secara berlapis sehingga tidak ada sampah yang tampak di permukaan tanah.
- d) Pengomposan (*composting*): merupakan pemanfaatan sampah organik menjadi bahan kompos.

Dengan demikian Pelatihan Manajemen Pemilahan Sampah Mandiri dalam kegiatan ini dipahami sebagai suatu upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada masyarakat berupa pelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penanganan sampah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai dengan evaluasi, meliputi kegiatan pengumpulan, pemilahan dan pewadahan agar siap dibuang melalui pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan yaitu lingkungan bebas sampah (Zuraidah, 2022).



Gambar 1. Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik serta pengadaan tempat sampah organik dan non-organik

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemilahan sampah organik dan non organik, selama sosialisasi berlangsung masyarakat sangat antusias dan tidak ragu untuk memberikan pertanyaan terkait pemilahan sampah organik dan non organik. Setelah sosialisasi pada malam hari, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan penyerahan tempat sampah kepada Kepala Desa Suka Makmur. Setelah dilaksanakan sosialisasi pemahaman masyarakat di Desa Suka Makmur semakin meningkat, masyarakat memiliki pengetahuan baru terkait pemilahan sampah sesuai jenisnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram yang sudah mensupport kegiatan kami, serta kepada pihak desa serta masyarakat Desa Suka Makmur Kecamatan gerung Kabupaten Lombok Barat yang sudah berperan serta dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abusamah, M. G. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

dengan Cara Pilah Sampah di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal. 1(1).

Aulia, F. B., Pungkasto, C., Fitriani, Y., Asih, E. W., Prasetyo, R. B., Saputri, D. A., Cahyo, S. N., & Fidada, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Di Dusun Kedungpring, Giripeni, Kulon Progo, Yogyakarta.

Dwipayana, I. P. D., Anggita, B., Raskagia, S. R. N., & Mahadewi, K. J. (2022). Pelaksanaan Program Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Marga Dajan Puri. 5(4).

Fahmi, R., & Ratnasari, W. (2021). Pemanfaatan Limbah Anorganik Sebagai Bentuk Implementasi Peduli Lingkungan Pada Masa PSBB Covid-19 di Desa Kemiri. 4(1).

Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v1i1.348>

Hasibuan, G. C. R., & Dalimunthe, N. F. (2020). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik ke Anak-anak SD

- Muhammadiyah 02 Medan. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Tabanan. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Imran, A., Firdaus, L., Royani, I., Fitriani, H., & Ikmalianti, I. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Anorganik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 4(3), 368–375. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.762>
- Juliyani, E., Mufidah, H., & Ahid, N. (2022). Pendampingan Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik Menjadi Barang Bernilai Ekonomis di PPSD Kedungsantren Campurejo Bojonegoro. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.619>
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2018
- Kuningsih, T. W. (2019). JURNAL BERDIKARI Volume 2 Nomor 1 2019. 2.
- Nindya Ovitarsari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa
- Ningrum, W. A., Khatimah, H., & Putra, P. (2022). Pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. An-nizam, 1(2), 20–28. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.4167>
- Rozi, Z. F., Samitra, D., & Harmoko, H. (2021). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Kelurahan Ponorogo Kota Lubuklinggau. Jurnal Cemerlang : Pengabdian Pada Masyarakat, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i1.1291>
- Zulfa, m. C., Akbar, A. S., & Azzat, N. N. (2022). Pengelolaan sampah Organik Dan Anorganik Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 9(2), 167–172. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.954>
- Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2).

<http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i2>.

6547